


Manfaat Program Kegiatan Mengaji dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di Desa Jaranguda Kabupaten Karo

Ahmad Syukri Sitorus¹, Najwa Mawaddah^{2*}, Nabila³, Mutiara Firdausi An Tasya⁴, Salsabila Wibowo⁵, Mivtahul Zannah⁶, Yuli Anisah⁷

¹⁻⁷Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
E-mail: najwa0308222090@uinsu.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5883>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 11 Mar 2026

Kata Kunci:

Nilai-nilai moral,
Pendidikan Anak Usia
Dini, Pelayanan
Masyarakat

Keywords:

Moral values, Early
Childhood, Community
Service

ABSTRACT

Penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini berperan penting dalam membentuk karakter sejak awal perkembangan. Pada masa ini anak sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sehingga memerlukan pembiasaan nilai religius secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang mendukung proses tersebut adalah program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Penelitian ini bertujuan mengetahui manfaat pelaksanaan program BTQ dalam mendukung perkembangan nilai moral dan agama anak di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar, wawancara dengan pengelola dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan di Surau Al-Ihsan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ memberikan manfaat besar terhadap perkembangan nilai moral dan agama anak. Metode Iqro membantu anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sementara kegiatan tambahan seperti hafalan surat pendek, doa harian, praktik shalat, dan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW memperkuat pemahaman nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Anak tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan perilaku lebih disiplin, santun, dan bertanggung jawab. Dukungan masyarakat serta keterlibatan mahasiswa UIN Sumatera Utara turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Instilling moral and religious values in early childhood plays a crucial role in shaping character from the beginning of development. During this period, children are highly sensitive to environmental influences, necessitating ongoing religious values. One activity that supports this process is the Quranic Reading and Writing (BTQ) program. This study aims to determine the benefits of implementing the BTQ program in supporting the development of children's moral and religious values in Jaranguda Village, Merdeka District, Karo Regency. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observations of learning activities, interviews with administrators and students, and documentation of activities at the Al-Ihsan Surau. The results indicate that the BTQ program provides significant benefits for the development of children's moral and religious values. The Iqro method helps children gradually improve their Quranic reading skills, while additional activities such as memorizing short surahs, daily prayers, prayer practices, and stories of the Prophet Muhammad's example strengthen their understanding of religious values in everyday life. Children not only experience improved Quranic reading skills but also demonstrate more disciplined, polite, and responsible behavior. Community support and student involvement at UIN North Sumatra contribute to creating a conducive learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Ahmad Syukri Sitorus, et al (2026). Manfaat Program Kegiatan Mengaji dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di Desa Jaranguda Kabupaten Karo, 4(4) 22359-22365. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5883>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembentukan dasar perkembangan manusia. Pada tahap ini anak mulai mengenal berbagai nilai yang akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Masa usia dini sering dipahami sebagai masa emas perkembangan anak atau *golden age*. Pada fase ini kemampuan anak dalam menyerap berbagai pengalaman berlangsung sangat cepat. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberi pengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter anak. Setiap pengalaman yang diterima anak pada masa ini akan tersimpan kuat dalam ingatan dan berperan dalam membentuk pola perilaku pada tahap perkembangan selanjutnya (Abdullah, 2018).

Perkembangan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif seperti berpikir, mengingat, atau memecahkan masalah. Aspek moral dan agama juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya. Nilai moral dan agama berfungsi sebagai pedoman yang membantu anak memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan yang tidak baik. Melalui proses pendidikan yang tepat, anak belajar mengenal sikap jujur, tanggung jawab, sopan santun, serta rasa hormat kepada orang lain. Nilai tersebut akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang kuat serta membentuk kepribadian anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia di masa depan (Umami, 2021).

Penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan. Proses tersebut membutuhkan pembiasaan yang berlangsung terus menerus melalui berbagai kegiatan pendidikan yang dirancang secara terarah. Guru dan orang tua memegang peran penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan nilai tersebut. Anak pada usia dini memiliki kecenderungan kuat untuk meniru apa yang dilihat dan didengar dari lingkungan di sekitarnya. Situasi ini membuat proses pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan moral dan agama. Ketika anak terbiasa melihat dan melakukan perilaku yang baik secara berulang, nilai tersebut perlahan tertanam dalam diri anak dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari (Nahwiyah et al., 2023).

Salah satu kegiatan yang sering digunakan dalam proses penanaman nilai agama pada anak usia dini ialah kegiatan mengaji atau membaca Al-Qur'an. Aktivitas ini bukan hanya bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah dan melatih kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan mengaji juga memberikan ruang bagi anak untuk belajar memahami berbagai nilai religius yang terkandung dalam ajaran Islam. Anak belajar bersikap disiplin saat mengikuti kegiatan secara teratur, belajar sabar ketika membaca dan menghafal ayat, serta belajar menghargai guru dan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana yang membantu anak mengenal agama secara lebih dekat sejak usia dini (Albata, 2025).

Pembelajaran mengaji memiliki manfaat yang luas bagi perkembangan anak. Melalui aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berhubungan dengan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku. Proses membaca Al-Qur'an melatih konsentrasi, kesabaran, serta ketekunan anak. Pada saat yang sama anak mulai memahami bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar yang berlangsung secara berulang membantu anak menumbuhkan kesadaran bahwa nilai kebaikan seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada orang lain merupakan bagian dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan (Umami et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan mengaji memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan nilai agama dan moral anak. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat membantu anak memahami ajaran agama sejak dini serta membentuk perilaku sosial yang positif. Anak yang terbiasa mengikuti kegiatan religius cenderung menunjukkan sikap empati, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu kegiatan mengaji juga memberi kesempatan bagi anak untuk mengenal berbagai bentuk ibadah serta nilai etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan spiritual (Husna et al., 2025).

Manfaat lain dari kegiatan mengaji berkaitan dengan pembentukan suasana belajar yang religius. Lingkungan belajar yang dipenuhi aktivitas keagamaan dapat membantu anak merasa lebih dekat dengan nilai spiritual yang diajarkan dalam agama. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai akhlak melalui contoh perilaku yang baik. Suasana pembelajaran yang kondusif mendorong anak untuk mengikuti

kegiatan dengan perasaan senang, sehingga proses penanaman nilai berlangsung secara alami dan tidak terasa sebagai kewajiban yang membebani anak.

Pembiasaan kegiatan mengaji juga memberi manfaat dalam membangun hubungan sosial yang positif. Anak belajar berinteraksi dengan guru dan teman sebaya dalam suasana yang penuh penghormatan. Proses belajar yang dilakukan bersama membantu anak memahami pentingnya kerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan kemampuan. Nilai sosial tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak, terutama ketika mereka mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang religius mampu mendukung proses internalisasi nilai sehingga anak terbiasa menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al., 2024).

Perkembangan teknologi serta arus globalisasi yang semakin pesat membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Anak usia dini kini lebih mudah terpapar berbagai informasi melalui media digital. Kondisi tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam proses pendidikan anak. Berbagai informasi yang diterima anak tidak selalu sejalan dengan nilai moral dan agama yang diajarkan dalam keluarga maupun sekolah. Situasi ini membuat pendidikan karakter menjadi semakin penting agar anak memiliki landasan moral yang kuat. Tanpa pendampingan yang tepat, anak berpotensi mengalami kebingungan dalam memahami nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Pendidikan agama melalui kegiatan mengaji dapat berperan sebagai salah satu cara untuk memperkuat pondasi moral anak. Melalui aktivitas ini anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang makna nilai kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama. Anak belajar mengenal sikap jujur, sabar, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada orang tua dan guru. Nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat serta membantu anak menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan luar.

Kegiatan mengaji yang dilakukan secara teratur juga memberikan manfaat dalam membentuk kebiasaan religius pada anak. Anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an sejak usia dini cenderung memiliki kedekatan emosional dengan ajaran agama. Kedekatan tersebut membuat anak lebih mudah memahami bahwa nilai moral bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi, melainkan pedoman hidup yang memberikan arah dalam setiap tindakan. Pembiasaan religius yang konsisten mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama sekaligus membentuk perilaku sosial yang positif seperti empati, kerja sama, serta tanggung jawab (Suyanto, 2019).

Lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan agama juga memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan penanaman nilai moral. Sekolah yang menghadirkan suasana religius memberi kesempatan bagi anak untuk mengalami langsung praktik nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari. Proses internalisasi nilai berlangsung melalui interaksi antara guru, teman sebaya, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan bersama. Lingkungan seperti ini membantu anak memahami bahwa nilai agama bukan hanya dipelajari dalam teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata (Mulyasa, 2018).

Penguatan pendidikan moral dan agama sejak usia dini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Anak membutuhkan bimbingan yang tepat agar mampu membangun karakter yang kuat dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan karakter melalui kegiatan religius menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu anak memahami makna nilai kebaikan secara lebih mendalam. Pendidikan agama yang diberikan secara konsisten akan membantu anak membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran moral dalam masyarakat (Lickona, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan mengaji memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media penting dalam penanaman nilai moral dan agama. Melalui kegiatan mengaji anak memperoleh pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Proses pembiasaan yang berlangsung secara rutin membantu anak menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama serta membentuk perilaku yang mencerminkan nilai akhlak mulia. Oleh sebab itu kajian mengenai manfaat kegiatan mengaji pada anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran aktivitas religius dalam mendukung perkembangan moral dan agama anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Pengabdian yang dilakukan ini berlokasi di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Terkhusus di TK Al-Fatih dan TK Nur Ilmi. Penelitian ini juga menempati Surau Al Ihsan sebagai tempat mengajar Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif menekankan pada proses, makna, dan pemahaman konteks sosial secara alami, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amatharus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi subjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang kaya dan mendalam. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan realitas secara komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Mengaji Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Anak Usia Dini Di Desa Jaranguda, Kec. Merdeka, Kab. Karo, Sumatera Utara

Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai moral, serta penanaman ajaran Islam sejak usia dini. Melalui kegiatan BTQ, anak-anak diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna penting ibadah serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini meliputi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), pengenalan dan pembacaan surat-surat pendek, hafalan doa-doa harian, penyampaian kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW, serta praktik ibadah sederhana. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan Desa Jaranguda, khususnya bertempat di Surau Al-Ihsan, yang difungsikan sebagai pusat kegiatan pembelajaran keagamaan bagi anak-anak. Sasaran program ini adalah anak usia dini tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dengan rentang usia 4–6 tahun, serta anak-anak dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program kegiatan mengaji ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat.

Proses yang digunakan dalam melakukan penerapan pada program BTQ yang kami rancang adalah dengan menggunakan metode Iqro yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Dengan metode Iqro adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam segi pembelajaran membaca al-Quran sehingga, banyak anak yang berhasil dalam membaca al-Quran dan metode Iqro adalah salah satu cara memudahkan tenaga pendidik untuk mengarahkan dan membimbing bacaan anak dengan tartil dan juga benar.

Pelaksanaan program berlangsung pada tanggal 13–21 Juli 2024 dan dilaksanakan pada waktu setelah shalat Maghrib. Pemilihan waktu tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat serta bertujuan untuk membiasakan anak-anak memanfaatkan waktu malam dengan kegiatan yang positif dan bernilai ibadah. Musholla desa dijadikan sebagai tempat belajar utama karena selain mudah dijangkau oleh masyarakat, juga memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi anak-anak di Desa Jaranguda. Dalam pelaksanaan program kegiatan mengaji diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak. Selanjutnya, anak-anak dibimbing untuk membaca buku Iqra' dan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan pendampingan secara langsung agar kesalahan dalam pelafalan dapat diperbaiki sejak dini.

Selain itu, anak-anak juga diajarkan dan dibimbing dalam membaca serta menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30. Kegiatan hafalan doa-doa harian turut menjadi bagian penting dalam program ini, dengan tujuan agar anak-anak terbiasa membaca doa dalam setiap aktivitas sehari-hari. Dengan metode Iqro juga lebih menekankan kepada praktek membaca secara langsung. Dengan begitu

langkah pertama yang kami lakukan untuk menerapkan program BTQ ini dengan cara membaca terlebih dahulu Iqro sesuai dengan tingkatan pada iqro yang telah siswa pelajari. Dengan begitu kami mengetahui kemampuan yang ada di dalam diri anak dalam membaca. al-Quran untuk kedepannya. (Umami et al., 2021)

Untuk menumbuhkan rasa cinta dan keteladanan terhadap Rasulullah SAW, program ini juga diisi dengan penyampaian cerita kisah Nabi Muhammad SAW. Cerita disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab dapat tertanam dalam diri mereka. Selain itu, anak-anak juga dibimbing untuk melaksanakan praktik ibadah, seperti shalat lima waktu dan shalat sunnah secara sederhana dan bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka.

Shalat dijadikan sebagai sarana utama dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Melalui pembiasaan melaksanakan shalat, anak-anak diajarkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap waktu dan ibadah. Pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk fondasi ibadah yang kokoh sejak dini, sehingga anak-anak memiliki kedekatan spiritual dengan Allah SWT serta mampu membangun hubungan keimanan yang kuat dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Hasil dari pelaksanaan program kegiatan mengaji di Desa Jaranguda menunjukkan adanya dukungan dan antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat, khususnya dari para orang tua dan anak-anak. Anak-anak terlihat rajin, aktif, dan bersemangat mengikuti kegiatan mengaji setiap harinya. Program ini dibimbing secara langsung oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berperan sebagai pendamping dan pengajar selama kegiatan berlangsung.

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap capaian hasil program BTQ, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan Semarak Festival Anak Soleh 1446 H. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji serta menilai perkembangan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek dan doa-doa harian, serta praktik ibadah yang telah dipelajari selama program berlangsung. Selain itu, kegiatan ini juga dilaksanakan dalam rangka memeriahkan dan memperingati 1 Muharram atau Tahun Baru Islam yang diselenggarakan di Masjid Nurul Iman Desa Jaranguda. Festival ini menjadi penutup rangkaian kegiatan sekaligus sarana untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak serta mempererat hubungan antara mahasiswa, anak-anak, dan masyarakat desa.

Evektifitas Program Kegiatan Mengaji Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Jaranguda, Kec. Merdeka, Kab. Karo, Sumatera Utara

Program kegiatan mengaji Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, terbukti efektif dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral serta nilai agama pada anak usia dini. Efektivitas program ini dapat dilihat dari keterpaduan antara tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan, metode pelaksanaan, serta respon dan perubahan sikap anak selama mengikuti kegiatan. Program BTQ tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius yang sesuai dengan ajaran Islam sejak usia dini.

Kegiatan pembelajaran yang meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembacaan Iqra' dan Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek Juz 30, doa-doa harian, serta penyampaian kisah Nabi Muhammad SAW memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan nilai agama anak. Anak-anak tidak hanya belajar mengenal bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna ibadah dan keteladanan akhlak Rasulullah SAW. Melalui cerita-cerita nabi, anak-anak dibimbing untuk meneladani sikap jujur, sabar, santun, serta penuh kasih sayang, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan nilai moral.

Selain itu, praktik ibadah shalat lima waktu dan shalat sunnah yang diajarkan secara bertahap dan berulang menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah SWT. Pembiasaan shalat setelah waktu Maghrib membantu anak-anak mengenal waktu ibadah, menghargai waktu, serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai menunjukkan sikap religius, seperti kesadaran untuk beribadah, sikap sopan di lingkungan musholla, serta meningkatnya kepedulian terhadap aturan dan tata tertib selama kegiatan berlangsung.

Efektivitas program ini juga didukung oleh pelaksanaan yang dilakukan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat dalam rentang waktu 13–21 Juli 2024, sehingga anak-anak memperoleh pembiasaan yang konsisten. Lingkungan surau dan musholla desa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan turut

berperan dalam menciptakan suasana religius yang kondusif bagi pembelajaran nilai-nilai agama. Selain itu, keterlibatan mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai pendamping dan pengajar memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, karena kegiatan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Tingginya antusiasme dan partisipasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan mengaji setiap hari menjadi indikator lain dari efektivitas program BTQ. Anak-anak menunjukkan semangat, keaktifan, serta kedisiplinan dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Dukungan dari masyarakat dan orang tua juga memperkuat keberhasilan program, karena nilai-nilai agama yang diperoleh anak di musholla dapat diperkuat kembali di lingkungan keluarga.

Sebagai bentuk evaluasi program, pelaksanaan Semarak Festival Anak Soleh 1446 H menjadi sarana yang efektif untuk menilai capaian pembelajaran anak dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek dan doa-doa harian, serta praktik ibadah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai motivasi bagi anak-anak untuk terus mengembangkan kemampuan keagamaan dan moral mereka. Dengan demikian, program kegiatan mengaji BTQ dapat dikatakan efektif dalam membentuk nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di Desa Jaranguda, serta berkontribusi dalam membangun fondasi keimanan dan akhlak mulia sejak dini.

1. Membudidayakan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
2. Mengajarkan anak-anak dan remaja agar pentingnya keyakinan yang kuat, akhlak yang baik, dan moral yang mulia.
3. Mendidik anak-anak dan remaja agar menjadi pribadi yang cerdas.
4. Anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai tajwid, serta dapat menggunakannya saat tadarus di madrasah dan membaca kitab-kitab

Periode waktu yang panjang memberi anak cukup kesempatan untuk lebih mendalami proses pembelajaran. Anak dapat secara bertahap meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an karena memiliki waktu yang cukup. Selain itu, keterlibatan yang berkepanjangan mendukung mereka mencapai literasi Al-Qur'an yang diinginkan. Dalam waktu yang lebih lama, kegiatan membaca Al-Qur'an mencakup aspek teknis dan pembentukan karakter. Proses belajar yang berkesinambungan memungkinkan pengembangan nilai-nilai religius dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga anak-anak dapat meresapi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun mekanisme pelaksanaan pengajian ba'da maghrib, tidak hanya berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat fondasi keimanan generasi muda sejak dini.

Hubungan Program BTQ dengan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Jaranguda, Kec. Merdeka, Kab. Karo, Sumatera Utara

Perkembangan anak usia dini mencakup serangkaian dimensi yang saling terhubung, meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual. Berdasarkan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, anak pada rentang usia 3 hingga 6 tahun berada pada tahap Initiative vs. Guilt, di mana mereka mulai membangun rasa tanggung jawab, mengembangkan keberanian untuk mengeksplorasi hal baru, serta memahami norma sosial yang berlaku dalam lingkungan sekitar. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diimplementasikan di Desa Jaranguda dirancang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan pada tahap ini, sehingga tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan inisiatif dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan agama yang diberikan sejak usia dini melalui pendekatan yang tepat dipercaya dapat menjadi dasar yang kokoh bagi pembentukan karakter anak (Albata, 2025).

Pembelajaran teknis dalam program BTQ, antara lain pengenalan huruf hijaiyah dan pembelajaran metode Iqro, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak. Proses pembelajaran yang meliputi pengenalan bentuk huruf, penguasaan pelafalan yang benar, serta penyusunan kalimat dasar dari bacaan Al-Qur'an berperan dalam melatih kemampuan berpikir abstrak, konsentrasi, dan daya ingat anak. Selain itu, penyampaian kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, imajinasi, serta kemampuan memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Struktur dan manfaat program BTQ bagi perkembangan peserta didik juga telah dijelaskan dalam berbagai sumber terkait implementasi pendidikan keagamaan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Umami dan rekan kerja pada tahun 2021 juga mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sekaligus memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek lain pada anak (Umami, 2021).

Dari aspek sosial-emosional, program BTQ menyediakan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik dalam suasana yang positif serta penuh kasih sayang. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok seperti pembacaan bersama Al-Qur'an dan praktik ibadah secara bersama-sama membantu anak mengembangkan rasa kebersamaan, empati, dan kemampuan kerja sama. Anak juga belajar untuk menghargai pandangan orang lain, mematuhi aturan yang telah ditetapkan, serta menerima koreksi dengan cara yang konstruktif. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan adaptasi anak dalam lingkungan sosial dan pembentukan sikap positif terhadap sesama. Konsep ini diperkuat oleh panduan implementasi program BTQ di berbagai lembaga pendidikan, yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia.

Program BTQ memiliki peran krusial dalam membangun hubungan anak dengan Tuhan sejak usia dini. Melalui pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan ibadah yang sederhana, anak mulai mengembangkan kesadaran akan keberadaan Allah SWT serta memahami makna ibadah sebagai bentuk penghormatan dan ketaatan. Suasana religius di musholla serta dukungan dari pendidik dan masyarakat setempat memperkuat rasa keamanan dan kedekatan spiritual anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka. Dengan demikian, implementasi program BTQ tidak hanya sesuai dengan tujuan pembentukan nilai-nilai agama dan moral tetapi juga konsisten dengan prinsip perkembangan anak usia dini yang mengedepankan integrasi antara berbagai aspek pertumbuhan manusia. Konsep ini selaras dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdurrahman Saleh Abdullah, yang menjelaskan bahwa pendidikan agama memiliki tujuan yang komprehensif, mencakup aspek jasmani dan rohani yang saling terintegrasi (Abdullah, 2018).

Jika ditinjau dari teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap di mana anak mulai menggunakan simbol dan bahasa dalam memahami dunia sekitarnya. Pada tahap ini, pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan dilakukan secara langsung akan lebih mudah dipahami anak. Implementasi metode Iqro dalam program BTQ di Desa Jaranguda sangat relevan dengan karakteristik tahap praoperasional tersebut, karena anak belajar melalui pengenalan simbol huruf hijaiyah secara bertahap, latihan membaca langsung, serta pengulangan yang sistematis. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan representasi simbolik sekaligus meningkatkan konsentrasi dan daya ingat (Piaget, 1964).

Selain itu, dari perspektif teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, anak belajar melalui proses observasi dan peniruan (modeling). Dalam pelaksanaan program BTQ, mahasiswa sebagai pendamping berperan sebagai model perilaku religius, seperti membaca Al-Qur'an dengan tartil, melaksanakan shalat dengan khusyuk, serta menunjukkan sikap santun dan sabar. Anak-anak yang mengamati perilaku tersebut cenderung meniru dan menginternalisasikan nilai yang ditampilkan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap anak yang mulai menunjukkan kedisiplinan, ketertiban, serta kebiasaan mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan (Bandura, 1977).

Dari sudut pandang pendidikan Islam terdapat konsep pembiasaan (ta'dib dan tarbiyah) menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter. Menurut Al-Ghazali, pendidikan anak hendaknya dimulai sejak dini melalui pembiasaan akhlak yang baik dan lingkungan yang religius. Program BTQ yang dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah Maghrib mencerminkan prinsip pembiasaan tersebut. Rutinitas ini membangun konsistensi perilaku religius dan memperkuat internalisasi nilai moral pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Umami et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqro secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun rasa percaya diri anak dalam belajar agama. Hasil ini sejalan dengan temuan di Desa Jaranguda, di mana anak-anak menunjukkan peningkatan keberanian tampil saat Festival Anak Soleh serta meningkatnya kelancaran membaca Iqro sesuai jilid masing-masing.

Jika dianalisis dari aspek perkembangan sosial-emosional, kegiatan BTQ yang dilakukan secara berkelompok juga mendukung perkembangan kemampuan regulasi diri anak. Anak belajar menunggu giliran membaca, menerima koreksi, serta menghargai teman sebaya. Menurut teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, anak usia dini berada pada tahap moralitas prakonvensional, di mana perilaku baik masih dipengaruhi oleh konsekuensi dan arahan orang dewasa. Program BTQ yang memberikan bimbingan, arahan, serta penguatan positif membantu anak memahami konsep benar dan salah berdasarkan nilai agama. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini.

Penelitian oleh Umami dan rekan (2021) menunjukkan bahwa penggunaan metode Iqro yang sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan rasa percaya diri anak. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi di Desa Jaranguda, tempat anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keberanian tampil, dan kelancaran membaca sesuai jilid masing-masing. Teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap prakonvensional, di mana perilaku mereka masih dipengaruhi oleh arahan dan konsekuensi dari orang dewasa. Hal ini tampak dalam kegiatan BTQ, ketika anak belajar menunggu giliran, menghargai teman sebaya, menerima koreksi, serta mematuhi aturan pembelajaran. Bimbingan dan penguatan positif dari pendidik dalam program BTQ membantu anak memahami konsep benar-salah berdasarkan nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, keberadaan program BTQ di Desa Jaranguda memberikan kontribusi nyata terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Mulai dari kemampuan membaca Al-Qur'an, pembentukan akhlak, perkembangan kognitif, hingga peningkatan kemampuan sosial-emosional. Integrasi nilai agama dalam pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan menyenangkan menjadikan program ini efektif dalam membangun dasar perkembangan anak yang kuat sejak usia dini.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Jaranguda, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo memberikan manfaat dalam membentuk nilai moral dan agama pada anak sejak usia dini hingga jenjang menengah. Penerapan metode Iqro yang terstruktur disertai kegiatan pendukung seperti hafalan surat pendek, doa harian, praktik shalat, serta penyampaian kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW membantu anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan sikap disiplin, santun, dan religius. Kegiatan ini berlangsung dengan dukungan masyarakat serta keterlibatan mahasiswa UIN Sumatera Utara yang turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di Surau Al-Ihsan. Program BTQ yang dijalankan secara terarah dan berkelanjutan mampu memperkuat pembiasaan religius serta membangun dasar spiritual dan akhlak yang baik pada anak. Upaya penguatan program dapat dilakukan melalui dukungan orang tua, pengelola, dan pemerintah desa serta pengembangan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak desa, orang tua, guru, dan anak-anak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan mahasiswa fasilitator atas kerja sama dan dedikasinya selama program berlangsung. Semoga hasil penelitian ini memberi manfaat bagi pengembangan program sosial di masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah, A. S. (2018). *Educational theory: A Qur'anic outlook*. Gema Insani Press.
- Albata. (2025). *Mengaji untuk anak usia dini: Manfaat dan tujuan yang harus diketahui*. Albata.
- Husna, H., Muzakki, M., & Astuti, R. P. (2025). Pembiasaan mengaji Iqra sebagai penguatan nilai moral dan agama bagi anak usia dini 5–6 tahun. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 3(3), 600–612. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i3.683>
- Nahwiyah, S., Murwindra, R., & Adrian, Y. (2023). Efektivitas kegiatan Maghrib mengaji di Desa Koto Sentajo untuk membentuk sikap spiritual anak. *Bhakti Nagori: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 217–220. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3121
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Umami, I., et al. (2021). Pengaruh metode Iqro terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia

- dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.
- Umami, R., et al. (2021). Efektivitas metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 123–134.
- Umami, S. (2021). Efektivitas metode Iqro dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 112–125.
- Wahyuni, S., Hasibuan, N. F., Fadhila, L. F., Syahrin, N. H. A., Hasanah, N. A., & Hasri, P. P. (2024). Efektivitas pembiasaan belajar mengaji dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini (AUD) di Desa Sempa Jaya, Kabupaten Karo. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5691–5699. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5402>